



RUMAH SAKIT
YES untuk Perbaiki Pelayanan

YOGYAKARTA, KOMPAS — Dilatarbelakangi banyaknya aduan dari masyarakat mengenai pelayanan darurat di rumah sakit yang kurang optimal, memacu pemerintah kota menerapkan program baru berupa pelayanan kegawatdaruratan medis atau Yogyakarta Emergency Services 118.

Program yang melibatkan sembilan rumah sakit (RS) umum di wilayah Kota Yogyakarta dan satu RS rujukan ini dilakukan secara terintegrasi dalam sebuah sistem. Ikut terlibat dalam program ini adalah Palang Merah Indonesia Cabang Kota Yogyakarta, Pusat Bantuan Kesehatan 118 DIY, dan kepolisian.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Choirul Anwar, Rabu (29/10), menerangkan pelayanan gawat darurat di RS pada dasarnya sudah baik. Namun, koordinasi saat perjalanan dari lokasi pasien hingga ke pelayanan di RS masih perlu diperbaiki. Koordinasi tersebut juga menyangkut administrasi dan pembiayaan.

"Masih ada kekhawatiran baik dari sisi korban maupun rumah sakit dalam hal pembiayaan dan pelayanan. Ketidakpastian itu biasanya terjadi pada 24 jam pertama, itu akan kita jamin dalam program YES 118 ini," tutur Choirul.

Dalam program yang dimulai 1 November ini, korban gawat daru-



Masih ada kekhawatiran baik dari sisi korban maupun rumah sakit dalam hal pembiayaan dan pelayanan. Ketidakpastian itu biasanya terjadi pada 24 jam pertama, itu akan kita jamin dalam program YES 118 ini.

Choirul Anwar

rat bisa langsung menelepon nomor 118 yang kemudian diterima oleh petugas markas komando di kantor PMI. Apabila pasien memerlukan rujukan ke RS, maka YES 118 akan menjemput pasien dan merujuknya ke RS. Namun, bila kasus tersebut masih bisa ditangani oleh masyarakat, YES akan memberikan petunjuk penanganan sederhana di lokasi.

Gratis

Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Tri Mardoyo mengatakan pelayanan YES 118 bersifat gratis bagi pasien yang tidak memiliki pendamping atau tidak memiliki keluarga. Sela-

ma ini, pihak RS terkadang mengabaikan pasien yang tidak didampingi, dengan alasan tidak ada yang menanggung biaya perawatannya.

"Jika mereka tidak mampu, maka pembiayaannya dialihkan ke Askes," ujar Tri. Untuk perawatan 24 jam pertama, Pemkot Yogyakarta menyiapkan dana Rp 400 juta, rujukan Rp 69 juta, koordinasi dan sosialisasi program Rp 84,9 juta, serta pelatihan dan simulasi Rp 42,2 juta. Diharapkan, YES 118 bisa mencapai lokasi pasien dalam waktu kurang dari 15 menit.

Program ini, menurut Tri, hanya diperuntukkan bagi pasien yang mengalami kegawatdaruratan di dalam wilayah kota. (WER)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perizinan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 29 April 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005